

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau bentuk lain yang sederajat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17, 2010). Kemudian menurut Vestalia & Wibowo (2021) bahwa seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan SMA diharapkan mampu untuk memiliki pekerjaan sesuai dengan minat mereka untuk bersaing didunia kerja atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Namun pada kenyataannya terdapat permasalahan tentang pengangguran pada lulusan SMA yang disebabkan oleh siswa yang belum memahami potensi diri, minat, dan bakat mengakibatkan kebimbangan dalam pemilihan jurusan semasa SMA (Vestalia & Wibowo, 2021). Untuk dapat menentukan pilihan karir yang tepat seorang individu memerlukan proses panjang yaitu perencanaan karir yang dipengaruhi oleh tahapan perkembangannya (Aminnurrohim dkk., 2014).

Perencanaan karir sedari dini dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memungkinkan mereka memaksimalkan kemampuan mereka dengan tugas perkembangan (Adiputra, 2015). Namun tidak semua siswa memiliki perencanaan karir dikarenakan faktor internal dan eksternal, adapun yang menjadi penghambat faktor internal adalah faktor kondisi psikis, dan faktor eksternal yaitu penghambat perencanaan karir bagi siswa merupakan kondisi keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya dan masyarakat (Aminnurrohim dkk., 2014).

Faktor eksternal penghambat perencanaan karir bagi siswa merupakan kondisi sekolah, pada faktanya belum semua layanan bidang karir terlaksana secara optimal dikarenakan keterbatasan yang dialami sekolah (Insani dkk., 2021). Sedangkan perencanaan karir pada sekolah merupakan bagian dari tugas guru BK atau konselor sekolah untuk membantu peserta didik dalam membimbing siswa dalam bidang perencanaan karir (Permadi, 2016). Akhirnya terjadi permasalahan dalam perencanaan karir yang belum baik muncul karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai potensi, minat, bakat, dan pilihan karirnya (Rahmadani & Herdi, 2021).

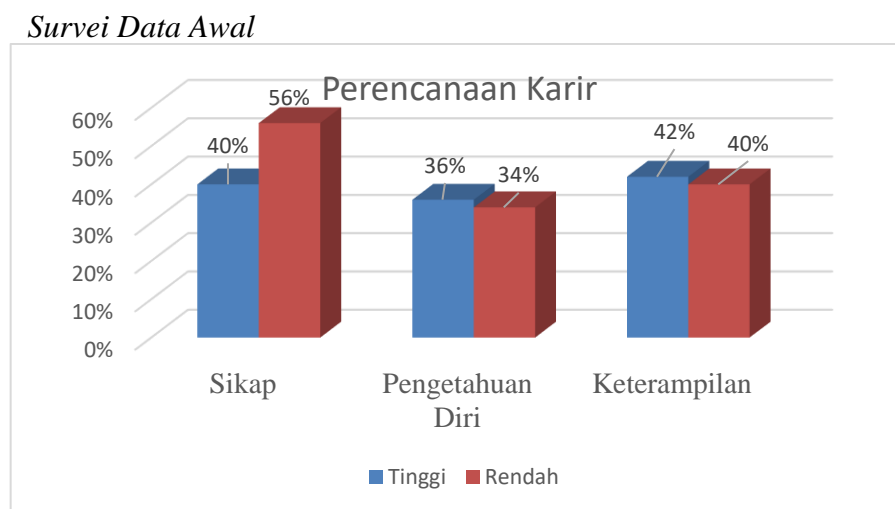
Fenomena pengangguran pada lulusan SMA juga terjadi pada Kabupaten Simeulue terdapat pengangguran terbuka di Simeulue di dominasi tamatan SMA/Aliyah 60,15% dan SMP/Tsanawiyah 14,70%, tamatan SD/Ibtidaiyah sebanyak 11,36%, sedangkan tamatan SMK dan Universitas masing-masing sebanyak 2,54% dan 11,26% (Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Dearah Simeulue.,2020). Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh status Kabupaten Simelueu yang masih tergolong kedalam daerah 3T (LPDP, 2014).

Hal tersebut diakibatkan oleh sistem pendidikan didaerah 3T cukup memperhatikan dimana beberapa masalah yang sering di temui di daerah 3T adalah mutu pendidikan yang rendah, fasilitas sarana dan prasana yang tidak memadai, bahkan kompetensi tenaga pendidik yang rendah, akibatnya hal tersebut akan berimbas pada kualitas pendidikan itu sendiri (Rira, 2023). Kemudian menurut Rosmana dkk (2022) infrastruktur yang buruk dan tidak layak ini terjadi juga pada

pulau-pulau Barat di Aceh dimana banyak ditemukan guru dan kepala sekolah terpaksa berkantor di gubuk yang tidak memiliki dinding.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melakukan survei pada sekolah yang berada di simelue dimana pada saat peneliti melakukan survey awal, beberapa siswa bertanya pada peneliti mengenai apa itu karir dan bagaimana maksudnya, ini disebabkan karena guru BK tidak menyediakan layanan bimbingan mengenai karir di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah dkk (2018) yang menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan karir di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi yang terbatas dapat berpengaruh pada perencanaan karir siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan survey awal untuk melihat “Gambaran Perencanaan Karir Siswa SMA yang tinggal di Desa Tertinggal Pulau Simeulue”.

Survey awal yang dilakukan peneliti kepada siswa SMA yang ada di desa tertinggal pulau simeulue dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Studi pendahuluan pada variabel Perencanaan Karir yang dikembangkan dari skala Perencanaan Karir Hasibuan dkk (2023) dengan menggunakan teori dari Dillard (1985) yang aspek nya terdiri dari pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa SMA yang ada di desa tertinggal pulau simeulue memperoleh hasil sebagai berikut :

**Gambar 1.1***Gambar 1. 1 Survei Data Awal*

Dari data yang diperoleh pada hasil survei awal ditemukan bahwa terdapat aspek yang cenderung mengalami permasalahan ialah aspek Sikap dengan persentase 56%. Artinya, siswa belum memikirkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan siswa belum memahami minat dan bakat yang dimiliki. Selanjutnya pada aspek Pengetahuan Diri dengan persentase 34%. Artinya siswa belum memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan dan belum memahami kekurangan serta kelebihan yang dimiliki. Sedangkan pada aspek Keterampilan dengan persentase 40%. Artinya, siswa belum mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan siswa belum dapat menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita. Walaupun begitu secara umum dari hasil survey, seluruh aspek masih belum menunjukkan perencanaan karir yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat kematangan karir yang rendah yang dialami oleh siswa dengan total 80% siswa mengalami kebingungan akan rencana yang akan dilakukan dimasa depan, dan 25% siswa dengan keluhan tidak tahu sama sekali

dengan apa yang harus dilakukan setelah lulus SMA nanti. Berdasarkan hal ini, maka peneliti ingin melihat secara mendalam bagaimana gambaran perencanaan karir pada siswa SMA yang tinggal di desa tertinggal pulau Simeulue. Hal ini dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan belum pernah ada penelitian terkait yang dilakukan di Pulau Simeulue.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk (2023) Jurnal Penelitian Psikologi dengan judul "Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa SMA di Kota Lhokseumawe" memiliki kesamaan dalam hal mengkaji perencanaan karir pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data dari penelitian ini diperoleh melalui skala perencanaan karir sebanyak 348 siswa SMA di Kota Lhokseumawe. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karir pada siswa SMA tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 57.8% artinya sebagian besar siswa SMA sudah mampu merencanakan karirnya dengan baik sehingga siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel, dimana penelitian tersebut dilakukan di wilayah perkotaan, yaitu Kota Lhokseumawe, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di daerah desa tertinggal pulau Simeulue.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ashari dkk (2020) dengan judul "Gambaran Perencanaan Karir Siswa yang Aktif Berorganisasi di SMAN 1 Karanganyar" penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif berorganisasi sudah memiliki perencanaan karir masa depan yang matang, dari hasil olah data mendapat persentase 86% dengan kategori tinggi dan 14% berkategori sedang. Dengan demikian membuktikan bahwa siswa yang aktif berorganisasi memiliki gambaran perencanaan karir masa depan yang matang. Penelitian ini juga mengkaji perencanaan karir pada siswa SMA, namun dengan fokus pada siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian, subjek tersebut merupakan siswa SMA yang aktif berorganisasi di SMA N 1 Karanganyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Emnur dkk (2022) dengan judul "Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA 1 Negeri Palupuah Kabupaten Agam" penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPA yang berjumlah 55 orang siswa. Hasil pengolahan instrumen RIASEC Test terlihat di bidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan persentase 42%, bidang investigatif sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 62%, bidang artistik sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 47%, bidang sosial sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 73%, bidang wirausaha/bisnis sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 33% dan bidang konvensional sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 38%. Bidang yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah bidang sosial sebanyak 43 siswa

dengan persentase 73%. Kesimpulan dari hasil pengolahan instrumen RIASEC test diatas yaitu sebesar 73% di bidang sosial yang di sukai oleh siswa kelas XI IPS dan XI IPA di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian dimana pada penelitian ini hanya terdiri dari kelas XI IPS 1 dan XI IPA yang berjumlah 55 orang siswa sementara peneliti menggunakan semua kelas. Penelitian ini menggunakan teori Holland sedangkan peneliti menggunakan teori dillard.

Penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2017) dengan judul "Hubungan Minat Belajar dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2016/2017." Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang minat belajar siswa dan perencanaan karirsiswa memiliki hubungan yang tinggi dengan uji korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,743$ . Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $dk = 25$  dengan nilai  $t_{tabel} = 2,060 < t_{hitung} = 5,553$  yang artinya secara signifikan terdapat hubungan antara minat belajar siswa dan perencanaan karir. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, subjek penelitian dimana subjek tersebut khusus siswa SMK sementara peneliti SMA sederajat. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional sementara peneliti menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini juga terdapat dua variabel yaitu

minat belajar dengan perencanaan karir sementara peneliti hanya satu variabel yaitu perencanaan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani dkk (2023) dengan judul “Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 KEDUNGWUNI”. Jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil Penelitian ini adalah 34 siswa (3,04%) siswa belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi, siswa masih ragu dengan pilihan atau karir di masa depan sebanyak 31 siswa (2,77%), siswa belum mengetahui tentang seleksi masuk perguruan tinggi sebanyak 24 siswa (2,14%), siswa merasa belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi/pekerjaan di masyarakat sebanyak 22 siswa (1,96%), siswa masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita atau karir masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa dan siswi yang masih bingung akan pengambilan keputusan karirnya di masa depan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian, subjek tersebut hanya siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 KEDUNGWUNI sementara peneliti menggunakan semua kelas.

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa SMA yang Tinggal di Desa Tertinggal Kab. Simelue" memiliki kebaruan dalam hal fokus penelitian pada konteks desa tertinggal yang memiliki tantangan dan karakteristik tersendiri. Desa tertinggal seringkali menghadapi masalah seperti keterbatasan akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, dan



terbatasnya peluang pekerjaan, yang tentunya dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa SMA di daerah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam mengeksplorasi gambaran perencanaan karir pada siswa SMA yang tinggal di desa tertinggal, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, sekolah, dan pihak terkait dalam menyusun program atau kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas perencanaan karir di daerah tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran perencanaan karir pada siswa SMA yang tinggal di desa tertinggal pulau simeulue?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa SMA yang tinggal di desa tertinggal pulau simeulue

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Psikologi Perkembangan, yakni memperdalam pemahaman tentang perkembangan karir remaja dalam konteks lingkungan yang terbatas serta mengeksplorasi bagaimana keterbatasan akses dan sumber daya mempengaruhi tahap-tahap perkembangan karir.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi: Memberikan wawasan tentang karir dan persepsi dunia kerja dari perspektif remaja di daerah tertinggal.
3. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian dibidang ilmu psikologi, terutama dalam bidang psikologi pendidikan, yakni memberikan wawasan baru tentang proses perencanaan karir siswa dalam situasi pendidikan yang terbatas dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan aspirasi pendidikan siswa di daerah tertinggal.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk memiliki perencanaan karir yang matang, yang nantinya akan digunakan sebagai bekal masa depan dan membantu siswa dalam memilih serta mempersiapkan karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.